

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah termasuk dari salah satu lembaga pendidikan dan organisasi resmi yang dikhususkan untuk bertanggung jawab atas pengaturan dan dukungan pengalaman belajar siswa. Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada Pasal 9 Ayat 1, yang menyatakan, “Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.”¹ Setiap individu mengalami proses belajar yang kompleks sepanjang hidupnya. Ketika terjadi tingkah laku yang berubah itu merupakan pertanda bahwa individu telah belajar. Adanya sesuatu yang berubah ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang.²

Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam bagian penting dalam kurikulum sekolah menengah. Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu bagian pendidikan agama Islam, yang memiliki tujuan untuk mengamalkan hukum Islam, yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan

¹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, pasal 9.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

(karakter).³ Pengajaran Fiqih yang efektif penting sekali untuk menjamin pemahaman yang baik tentang hukum Islam.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa zaman sekarang, kegiatan pembelajaran sudah beralih ke siswa, maksudnya tidak lagi berpusat pada guru. Hal itu disebut dengan *Student Centered Learning* (SCL), adalah pendekatan di mana siswa ditempatkan sebagai fokus utama dalam proses belajar, sedangkan guru tidak lagi memiliki peran sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu. Guru mendukung siswa dalam perjalanan belajar mereka, menyediakan sumber daya, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tentunya dalam pelaksanaan pendekatan tersebut harus ada metode yang digunakan untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Metode pembelajaran termasuk dari aspek yang penting dalam aktivitas pembelajaran. Allah SWT., berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29:69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Ayat di atas menunjukkan bahwa jika seorang manusia berjihad dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu syar'i, maka ia akan mendapatkan perkara-perkara ilahi yang berada di luar kemampuan kesungguhannya melalui hidayah dan bantuan itu. Karena mencari ilmu syar'i merupakan *jihad fi sabillillah*.

³ Muhammad Zali, "Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1 (2022): 195, <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/351/0>.

Metode pembelajaran yang menarik dapat menaikkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton mungkin mengurangi tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, efektivitas pengajaran Fiqh bergantung pada metode pengajaran yang digunakan atau diterapkan oleh guru.

Guru mempunyai peran krusial saat membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Fiqh. Mereka dapat memilih berbagai metode pengajaran untuk melakukan peningkatan terhadap pemahaman siswa, dengan digunakannya beragam metode pembelajaran. Semua metode pembelajaran itu baik, tapi seorang pendidik tentunya harus mengetahui dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan saat pembelajaran, karena hal tersebut merupakan kunci untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif dan memberi peluang kepada siswa untuk mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan wawancara awal bersama guru mata pelajaran Fiqh yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, di sana sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya yaitu *Peer Teaching*. Permasalahan yang sering terjadi di lapangan ketika pembelajaran Fiqh adalah siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran. Pernyataan tersebut yang dijadikan alasan guru mata pelajaran Fiqh untuk menerapkan metode *Peer Teaching* ini, penerapan metode ini bisa lebih memberi semangat dan perhatian bagi siswa dalam memperhatikan materi pelajaran karena metode *Peer Teaching*

salah satu metode yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar Fiqh adalah salah satunya yaitu metode *Peer Teaching*. Dalam penerapan metode ini, siswa mengajar siswa lain. Hal ini memungkinkan siswa bisa belajar dari perspektif yang berbeda-beda dan pengalaman temannya. Metode ini memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL), karena keduanya menempatkan fokus pada keaktifan siswa dalam perannya selama kegiatan belajar mengajar. Baik SCL maupun *Peer Teaching* dirancang untuk memberikan peningkatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam pengajaran teman mereka cenderung merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. SCL memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran mereka. *Peer Teaching* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran sebagai guru, menguatkan rasa tanggung jawab dan pemberdayaan dalam pengalaman belajar.

Di sisi lain, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap penerapan metode tersebut pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Perlu kita ketahui bersama bahwasannya persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan pembelajaran mereka, karena dari persepsi siswa tersebut dapat menciptakan sikap terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa mempersepsikan penggunaan metode *Peer Teaching* terutama pada mata pelajaran Fiqh.

Kemudian, penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan wawasan yang berharga kepada guru dan lembaga pendidikan tentang persepsi siswa terhadap pengajaran Fiqh. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi yang mengandung manfaat bagi pembelajaran Fiqh di sekolah agar bisa lebih berkembang. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana siswa memandang metode *Peer Teaching*. Dengan memahami persepsi siswa, guru dapat melakukan evaluasi dan memperbaiki metode pengajaran yang digunakan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran Fiqh dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Informasi berupa persepsi siswa ini juga dapat digunakan mengoptimalkan strategi pembelajaran, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Beranjak dari kenyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan salah satu metode pembelajaran yaitu *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh. Melalui sebuah penelitian ilmiah yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode *Peer Teaching* pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap judul dan secara lebih jelas menguraikan isinya, peneliti akan menyajikan definisi-definisi yang terkait dengan judul yang telah disebutkan di atas, termasuk di antaranya:

1. Persepsi

Tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu disebut dengan persepsi.⁴ Persepsi mengandung arti sebagai tanggapan atau gambaran langsung yang diperoleh dari hasil penyerapan seseorang untuk tahu tentang hal-hal melalui alat indranya. Dengan demikian, persepsi merupakan gambaran atau tanggapan langsung dari apa yang individu serap untuk mengetahui hal-hal (objek) melalui alat indranya.⁵ Menurut Walgito, ada tiga indikator yang dimiliki persepsi. Pertama, penyerapan atau penerimaan terhadap objek atau rangsangan yang berasal dari luar individu. Kedua, pemahaman atau pengertian individu terhadap objek atau rangsangan. Ketiga, penilaian atau evaluasi individu terhadap objek atau rangsangan.

Pada penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah tanggapan dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar terhadap apa yang mereka serap atau terima menggunakan panca indra mereka berupa suka atau tidaknya, kemudian pemahaman mereka yang dilihat dari kemampuan mereka menjelaskan materi, dan penilaian mereka berupa umpan balik yang meliputi keseruan, kepuasan, dan

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 863.

⁵ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1, 10 (2015): 193, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791>.

perubahan motivasi belajar siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

2. Penerapan

Pengertian penerapan secara bahasa berasal dari kata dasar “terap” yang mendapatkan imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.⁶ Menurut Ali, penerapan berarti praktik, pencocokan atau implementasi.⁷ Adapun pengertian penerapan menurut Wahab, yaitu penerapan atau implementasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik secara kelompok maupun individu untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pekerjaan yang dapat diperoleh melalui suatu metode sehingga dapat dipraktekkan di masyarakat itu disebut dengan penerapan.⁸

Pada penelitian ini, penerapan yang dimaksud adalah menerapkan atau mengimplementasikan yang peneliti diamati melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

3. Metode *Peer Teaching*

Metode *Peer Teaching* diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri dalam mengajari siswa lainnya.⁹ *Peer Teaching* adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh satu siswa kepada siswa

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1180.

⁷ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

⁸ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 63.

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 33.

lainnya dan salah satu dari mereka itu lebih paham terkait materi pelajaran.¹⁰ Menurut Mel Silberman, metode *Peer Teaching* (tutor sebaya) merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang bisa memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar akan hal ataupun sesuatu dengan baik dan di waktu yang bersamaan dia juga menjadi sumber belajar bagi teman sebayanya yang lain.¹¹

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan metode *Peer Teaching* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu belajar dan mengajar satu sama lain, namun tetap menyesuaikan dengan materi pelajaran yang tepat dalam penerapan metode ini. Dalam metode ini, siswa memiliki peran sebagai guru atau pengajar dan peserta didik pada saat yang bersamaan dalam mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

4. Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh adalah salah satu mata pelajaran dalam Islam yang memberikan pembahasan tentang hukum dan aturan dalam Islam dan tata cara pelaksanaannya. Mata pelajaran Fiqh yang dimaksud pada penelitian ini adalah salah satu bidang studi dalam ilmu keislaman yang menelaah hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan tindakan insan terhadap kesehariannya termuat dalam lingkup Madrasah Aliyah.

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

¹¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis, 1996), 165.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan tersebut, penelitian ini berfokus pada:

1. Penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.
2. Persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan acuan fokus penelitian yang telah termuat di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kekayaan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang diterapkannya metode *Peer*

Teaching dan persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Banjar. Hal tersebut bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang Fiqh dan memotivasi mereka dalam belajar, memberikan pengalaman belajar yang interaktif serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan akan memberi wawasan kepada para pendidik atau guru di MAN 3 Banjar tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menaikkan tingkat kualitas pembelajaran Fiqh di kelas bagi guru.
- c. Bagi Sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh ini bisa digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Fiqh di MAN 3 Banjar pihak madrasah, sehingga membantu madrasah dalam melakukan pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk memperdalam pengetahuan dan bisa menjadi referensi untuk

peneliti lainnya serta mendorong penelitian lanjutan tentang metode *Peer Teaching* dan pembelajaran Fiqh di konteks yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Melalui penelusuran literatur, peneliti akhirnya menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang ingin dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Rista Marliani, tahun 2023 dengan judul: *Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Kota Jambi*.¹² Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa dan guru sejarah terhadap kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait persepsi siswa, kemudian perbedaan dari keduanya yaitu terdapat pada objek yang dipersepsikan, dalam penelitian yang ditulis oleh Sindi Rista Marliani membahas mengenai persepsi siswa dan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka sedangkan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sulistiyawati, tahun 2020 dengan judul: *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa*

¹² Sindi Rista Marliani, "Persepsi Siswa Dan Guru Sejarah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA N 1 Kota Jambi" (Jambi, Universitas Jambi, 2023).

*Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.*¹³ Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah untuk memaparkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi siswa, kemudian perbedaan dari keduanya yaitu terdapat pada objek yang dipersepsikan, dalam penelitian yang ditulis oleh Erlina Sulistiyawati membahas mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Baiti Rahmah, tahun 2021 dengan judul: *Penggunaan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Anyar Kabupaten Banjar.*¹⁴ Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah untuk mengetahui penggunaan tutor sebaya dan mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Indonesia kelas V MI Muhammadiyah Kertak Anyar, Kabupaten Banjar. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya

¹³ Erlina Sulistiyawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta" (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

¹⁴ Linda Baiti Rahmah, "*Penggunaan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Kertak Anyar Kabupaten Banjar*", (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

yaitu sama-sama membahas berkenaan dengan penggunaan tutor sebaya (*Peer Teaching*), kemudian perbedaannya yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh Linda Baiti Rahmah hanya membahas bagaimana penggunaan metode *Peer Teaching*, sedangkan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah tentang persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika berikut agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami isi skripsi ini. Pada BAB I: Pendahuluan yang memuat seperti latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Pada BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Berpikir tentang persepsi siswa, penerapan metode *Peer Teaching*, dan mata pelajaran Fiqh. Pada BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data. Pada BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang isinya memuat gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Pada BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran.